KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEREHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BNN KOTA BANJARBARU

Risa Dwi Ayuni[1)], Syafiq[2)]
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Email: syafiqsyafaa8@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang masalah ditemukannya angka penguna Narkoba yang cukup tinggi dan banyaknya para pengguna yang sudah kecanduan, dengan hal itu rehabilitasi menggunakan metode medis tidak lah cukup perlu dibarengi dengan Metode Spreitual, Maka Judul Skripsi dari peneliti "Komunikasi dalam merehabilitasi Pecandu Narkoba Di BNN Kota Banjarbaru" Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana proses komunikasi dakwah dalam merehabilitasi pecandu narkoba di BNN Kota Banjarbaru dan Apa saja kendala yang dihadapi dalam merehabilitasi pecandu narkoba di BNN Kota Banjarbaru . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses rehabilitasi pecandu narkoba di BNN Kota Banjarbaru dan untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi dalam merehabilitasi pecandu narkoba di BNN Kota Banjarbaru. Metode penelitian dari penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi langsung kelapangan, wawancara kepada dua orang informan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan proses transkripsi, koding, dan reduksi data.Objek dari penelitian ini peneliti melakukan penelitian di BNN Kota Banjarbaru dan Di kediaman Ustadz Abdul karim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi dakwah dalam merehabilitasi pecandu narkoba di BNN Kota Banjarbaru melalui metode Rukyah,dibacakan ayat suci Al-Quran, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Rehabilitasi tersebut dalam upaya Menyembuhkan mantan pecandu narkobadi BNN Kota Banjarbaru adalah kurang fokusnya para pasien saat dalam proses penyembuhan ymenyembuhkan.

Kata Kunci : *Komunikasi Dakwah;Rehabilitasi;Narkoba.*

PENDAHULUAN

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: “Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (Qs. Al A’raf [7]: 157). Setiap yang khobaits terlarang dengan ayat ini. Di antara makna khobaits adalah yang memberikan efek negative, seperti narkoba.

Pembangunan Nasional Indonesia bertujuan terbentuknyamasyarakat indonesia yang beriman kepada sang pencipta,adil,makmur, sejahtera dan damai berlandaskan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Demi terbentuknya masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut maka perlu kiranya meningkatkan usaha-usaha dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk narkotika salah satunya yang dijadikan obat untuk mengobati penyakit tertentu.

Bebasnya predaran narkoba yang telah merebak di segala mobilitas masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan bangsa dan negara pada masa yang akan datang. Dengan adanya peraturan narkotika bertujuan untuk mencegah dan menghindari adanya penyelahgunaan narkotika oleh masyarakat Indonesia. Masalah penyalahgunaan narkoba bukan hanya menjadi perhatian negara Indonesia saja namun menjadi perhatian bagi dunia internasional.

Diabad ke-20 perhatian dunia Internasional terhadap maslah narkkotika semakin serius, Salah satu yang dapat kita lihat melalui Single Convention on Narcotic drugs pada tahun 1961. Masalah ini menjadi sangat urgen mengingat bahwa narkotika itu adalah zat yang dapat merusak fisik dan mental para pengguna,apabila digunakan tanpa resep dokter. Penyalahgunaan narkotika,psikotripika,dan zat adiktif lainnya akhir-akhir ini semakin marak di Indonesia. Narkoba menurut perundang-undangan nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika pasal 1 angka 1 adalah : “Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa,mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri,dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini.”

Pecandu pada dasarnya adalah korban penyalahgunaann narkoba yang melanggar UU,dan mereka merupakan warga negara Indonesia yang notabeni merupakan para penerus ertafet bangsa yang diharapkan bisa mengeluarkan Indonesia dari keterpurukan di segala sektor. Berkaitan dengan

permasalahan penyalahgunaan narkotika tersebut diharapkan pemerintah bisa membuat kebijakan hukum yang menempatkan mereka sebagai korban dari narkotika bukan perilaku kriminal, dan dengan hal ini para pecandu narkoba sudah selayaknya di rehabilitasi dari pada di penjara dalam jeruji besi.

Pelaku atau pecandu narkoba merupakan pelaku tindak pidana,namun disatu sisi merupakan korban*,(adi,kusno. Diversibsebagai upaya alternatif penanggulangan tindak pidana narkotika oleh anak,Malang: UMM press, 2009,hal 3.)*setiap penyalah gunaan narkoba Peran rehabilitasi dalam penanganan pecandu narkotika sangat penting, oleh karena itu metode yang digunakan dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika haruslah efektif agar mendapatkan hasil yang maksimal,mengingat sulitnya para pecandu untuk terlepas dari ketergantungan terhadap barang haram tersebut. diatur dengan ketentuan dalam pasal 127 UU no. 35 tahun 2009 tentang narkotika. Didalam pasal 127 diatur bahwa bagi setiap penyalahgunaan narkotika diancam dengan pidana penjara sedangkan bagi pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika ditempatkan dilembaga medis dan rehabilitasi sosial.

Dalam implementasi rehabilitasi diperlukan strategi tertentu agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan,terutama strategi Komunikasi yang diberikan kepada para pasien. Penulis beranggapan bahwa dengan Komunikasi Dakwah bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Sekali mengkomsumsi narkoba bisa memutuskan ratusan sel saraf,dan untuk menyembuhkannya membutuhkan waktu yang cukup lama,namun dengan metode spritual tidak ada yang tidak mungkin.Allah akan menyembuhkan dari penyakit tersebut. (Ustadz Abdul karim)**.**

Komunikasi dakwah menyemaikan pesan keagamaan dalam berbagai tatanan komunikasi atau model komunikasi agar orang lain yang menjadi sasaran dakwah dapat terpanggil akan pentingnya Islam dan ajarannya dalam dunia ini. Di antara tatanan komunikasi yang dapat diimplementasikan pada dakwah, yaitu tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok dan publik (Ma'arif, 2012: 1). Dilihat dari segi prosesnya, komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan antara keduanya hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan (*mad'u*) atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampikan oleh pihak komunikator *(da'i)* sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadi nya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam.Berangkat dari *view point* di atas, tulisan ini akan memaparkan tentang komunikasi dakwah dan kaitanya dengan rehabilitasi pecandu narkoba. Di mulai dengan pengertian komunikasi dakwah, komponen komunikasi dakwah, dakwah sebagai komunikasi persuasif serta kaitanya komunikasi dakwah dalam merehabilitasi pecandu narkotika.Sebagai mana yang terapkan di BNN kota Banjarbaru dalam merehabilitasi pecandu narkoba,dengan metode komunikasi dakwah yaitu melalui pembacaan ayat suci alquran,rukyah,sholat dan puasa.

Berdasarkan uraian diatas, maka pihak BNN mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya merehabilitasi mantan pecandu narkoba di kota Banjarbaru Untuk mengetahui bagaimanakah upaya rehabilitasi mantan pecandu narkoba tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul " KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEREHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BNN KOTA BANJARBARU"

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Dakwah menurut Fathul Barri An-nabiry, dalam buku "Meneliti jalan dakwah "(Jakarta :Amzah,2008,17) Ditinjau dari segi bahasa,maka dakwah dapat diartikan sebagai memanggil,mengundang,mengajak,menyeru,mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa arab kata dakwah merupakan bentuk mashdar. Dari kata kerja da'i yad'u,da'watan,yang memmpunyai arti memanggil,menyeru,atau mengajak.

Dalam ilmu tata bahasa arab,kata dakwah berbentuk isim masdar, kata ini berasal dari fi'il(kata kerja)"daa, yad'u' artinya meengajak memanggil,atau menyeru. Jadi dakwah menurut bahasa adalah ajakan terhadap jalan yang benar.

Adapun pengertian dakwah menurut istilah atau terminology banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang mendalami ilmu bidang dakwah yaitu :

a. Menurut Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah ialah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari perkara kemungkaran dalam hal fardhu yang diwajibkan setiap muslim.
b. M.Quraish Shihab mengatakan," Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan lebih sempurna baik terhadap pribadi maupun terhadap masyarakat.
c. Syekh Ali mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah Swt,Menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka berbuat kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan didunia dan diakhirat.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan seruan,ajakan untuk berbuat kebaikan baik itu melalui lisan,tulisan,maupun tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain untuk berbuat kebaikan atau meninggalkan perbuatan kemungkaran baik secara

individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam mengamalkan ajaran agama dengan penuh pengertian dan tanpa paksaan.

Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui,menghayati lalu mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat

2. *Rehabilitasi*

Rehabilitasi adalah pemulihan kepada kedudukan,(keadaan,nama baik) kembali ke asal. Atau rehabilitasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mencari alternatif-alternatif sebagai sarana pemulihan untuk kepentingan kemanusiaan dan dalam rangka penelitian,pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.Sebagai contoh mencari formulasi baru untuk masalah pengobatan dari suatu penyakit.

Rehabilitasi adalah program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik dan psikologinya.pusat rehabilitasi mengunakan berbagai metode yang berbeda terhadap pasien,perawat pun disesuaikan menurut penyakit si pasien dan seluk-beluk dari awal terhadap pasien tersebut.waktu juga menentukan perbedaan perawatan antar pasien.para pasien yang masuk dipusat rehabilitasi kebanyakan merasa rendah diri dan kurangnya pandangan positif terhadaap kehidupan.oleh karena itu,psikologi memainkan peranan yang sangat besar dalam program rehabilitasi,dan hal ini juga sangat penting untuk menjaga pasien dari temen-teman dan lingkungan yang memungkiankan kecanduan kembali terhadap obat-obatan terlarang. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian rehabilitasi secara umum adalah pemulihan-pemulihan kembali,rehabilitasi mengembalikan sesuatu kepada keadaan semula yang tadinya dalam keadaan rusak dikembalikan kekeadaan yang seperti awal.

3. Narkoba

Narkotika adalah zat-zat obat-obatan yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman,baik sintesis maupun non sentesis,yang dapat menyebabkan penurunan dan perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi bahkan dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan

Narkotika dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara mengkomsumsi obat-obatan tersebut. Pengaruh tersebut berupa pembiasaan,hilangnya rasa sakit rangsangan,semangat dan halusinasi.Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan para pengguna terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang menjadi sebab penyalahgunaan narkotika,Sedangkan bahaya yang diakibatkan bila menggunakan narkotika tidak sesuai dengan peraturan maka akan mengakibatkan adanya adiksi atau ketergantungan obat(ketagihan)

Dalam UU No.35 tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang Narkotika, Pengertian narkotika adalah : "Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman,baik sintesis maupun non sintesis,yang dapat menyebabkan penurunan atau perunahan kesadaran,hilangnya rasa,mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri,dan dapat menimbulkan ketergantungan,yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang".

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif ini dipilih agar penelitian dapat langsung memahami dan mengambarkan mengenai apa dan bagaimana hasil dari program komunikasi dakwah yang dilakukan BNN Kota banjarbaru dalam merehabilitasi pecandu narkoba.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengembangkan pertanyaan-pertnyaan kepada informan. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui perkembangkan dalam sebuah program yang bahkan menghasilkan diskriptrif berupa data-data atau informasi dari informan yang diamati.

3. Lokasi Penelitian

Tempat lokasi yang akan dilakukan penelitian bertempat di kantor BNN Kota Banjarbaru yang beralamat di jl.Trikora No 1 kel.Kemuning Kec. Banjarbaru selatan Kota Banjarbaru Prov.kalimantan selatan.

4. Sumber data dan informan

Adapun sumber data dalam penelitian ini penulis peroleh dari kantor BNN Kota Banjarbaru, hasil wawancara dari empat sumber dan beberapa dari pasien rehabilitasi.

Adapun data dan narasumber adalah dari :

1. Penyuluh agama kemenag
2. Dr.Spesialis BNN Kota Banjarbaru

5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini,menngunakan teknik penelitian :

1. Wawancara

   Proses tanya jawab baik melalui lisan maupun secara tertulis secara langsung kepada pihak BNN kota Banjarbaru, Peneliti bertanya kepada pihal BNN Kota Banjarbaru untuk mendapatkan informasi tentang Intansi tersebut.

2.Observasi

   Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung. Peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan tetapi hanya menjadi pengamat independen.

Peneliti akan mengobservasi Komunikasi dakwah BNN Kota Banjarbaru dalam merehabilitasi pecandu Narkoba.

3. Dukumentasi
Dokumentasi yang berarti dukumen yang merupakan data peristiwa yang sudah berlalu,dukumentasi bisa berbentuk tulisan,karya-karya,atau dukumentasi gambar dari seseorang, dalam hal ini penelitian menggunakan rekaman atau foto pada saat wawancara kepada informan.

6. Metode analisis data

Analisis data ini dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, saat dilapangan atau setelah selesai dilapangan. Analisis data lebih fokus selama proses dilapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data selama dilapangan berupa amnalisis data untuk studi pendahuluan yang digunakan untuk fokus penelitian.

Analisis data dilapangan dilakuakan secara efektif dan terus menerus hingga tuntas,aktifitas yang dilakukan dalam analisis data berupa :

1 Pengumpulan data.
Data yang diperoleh dari in-depth Interview akan dikumpulkan di dukumentasikan. Bila hasil wawancara belum mencapai hasil yang diinginkan, maka akan dilanjutkan dengan narasumber yang lain.

2. Reduksi data.
Yaitu merangkum,memilih hal yang pokok,dan fokus terhadap hal yang urgen,sehingga data yang akan terduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat.

3. Penyajian data
Menyajikan data dapat berupa dalam bentuk teks diskriptif, grafis,bagan, tabel, dan lain sebagainya dengan jenis yang mengarah pada rumusan masalah.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi
Dalam tahap akhir dari analisis data,kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah,mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah,dalam kualitatif bersifat sementara karena akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Hal ini temuan berupa diskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga setelah diteliti,dapat berupa hubungan intraktif,hipotesis atau teori.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Proses rehabilitasi awal mulanya dilakukan dengan pendekatan persuasive dengan tujuan terciptanya kedekatan
antara pasien dan pentrafis sebelum proses penyembuhan secara metode dakwah diberikan, Komunikasi yang diberikan secara kolompok dan interpersonal, komunkasi kelompok diberikan terlebih dahulu sebelum komunikasi interpersonal agar lebih mempermudah indentivikasi penyakit yang diderita dengan menggunakan media langsung secara tatap muka yang disampaikan oleh ustadz abdul karim dengan tujuan setelah para peserta rehabilitasi selesai melalui tahapan tersebut bisa terlepas dari ketergantungan terhadap Narkoba.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti himpun, dapat ditarik kesimpulan bahwa : Proses rehabilitasi awal mulanya dilakukan dengan pendekatan persuasive dengan tujuan terciptanya kedekatan antara pasien dan pentrafis sebelum proses penyembuhan secara metode dakwah diberikan, Komunikasi yang diberikan secara kolompok dan interpersonal, komunkasi kelompok diberikan terlebih dahulu sebelum komunikasi interpersonal agar lebih mempermudah indentivikasi penyakit yang diderita dengan menggunakan media langsung secara tatap muka yang disampaikan oleh ustadz abdul karim dengan tujuan setelah para peserta rehabilitasi selesai melalui tahapan tersebut bisa terlepas dari ketergantungan terhadap Narkoba.

Kendala yang dihadapi ialah dalam proses penyampaian pesan yang kadang kala para peserta rehabilitasi tidak serius dan lebih suka bermain dengan sesama pasien lainnya yang membuat pesan yang disampaikan dalam proses rehabilitasi tidak sampai secara sempurna namun selain itu tidak ada hambatan yang berarti selama secara pribadi dari pasien ada kemauan untuk disembuhkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut : Mempertahankan metode spiritual (Komunikasi dakwah) dalam merehabilitasi pecandu narkoba. Karena untuk saat ini peneliti menilai bahwa metode yang selama ini dijalankan terbilang menjadi salah satu alternatif peroses penyembuhan yang efektif. Peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan mengenai Komunikasi dakwah dalam rehabilitasi pecandu narkoba.

Daftar Pustaka

Buku

Onong,Uchana Effendi.2008. *Ilmukomunikasidanteoripraktek*. Remaja Rosdakarya,Jakarta

Nurani Soyumukti, 2010 . *Pengantar Ilmukomunikasi*, Ar-ruz media. Yogjakarta

Arni, Muhammad 2009,*Komuniasiorganisasi*, Bumi aksara. Jakarta

M.QuraisShihab, 2011*Membumikan Al-quran*,Lentera hati. Tanggerang

Juliana Lisa FR dan NengahsutrisnaW,2013 *Narkotika,Psikotoprika,dangangaguanjiwa,* NuhaMedika. Yogjakarta

Syamsuddin, Rahman. 2013 *Hukum acara pidana dalam integritas keilmuan*. Alaiddin University press. Makassar

 E-ISSN : 2686-178X

Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba dan musuhi Penggunaannya*,Esensi. Jakarta

Jurnal

Miswanto, 2017. *Implementasi Program Rehabilitasi Narkoba Berbasis Masyarakat di Pusat Rehabilitasi Narkoba ar-Rahman Tegal Binangun Palembang*

Aminudin,2015.*Efektifitas dakwahTinjauan Psikologi Komunikasi* Atabik,A.2016. *Konsep komunikasi dakwah persuasif dalam perspektif al-quran.*

Eva, Maghfiroh 2016 .*Dakwah intraktif melalui media komunikasi*

Dina, Novitasari. 2017. *Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba*

Website

www.bnn.com

Undang-undang.

Keputusan mentri kesehatan (Kepmenkes) Nomor HK.O2.02/MENKES/502/2015

Kepala badan narkotika nasional Republik Indonesianomor.01/PB/MA/III/2014. Nomor PERBER/01/III/2014/BNN tentang penanganan pecandu narkotika